

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN2021/2022**

Siti Muntadziroh

IAI An Nur Lampung

Email: sitimuntadziroh24@gmail.com

Yuli Habibatul Imamah

IAI An Nur Lampung

Email: Yulihabibah9@gmail.com

Finy Muslihatuz Zahro'

IAI An Nur Lampung

Email: vinymuslihatuzzahro@gmail.com

Aripin

IAI An Nur Lampung

Email: aripin@an-nur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe Entrepreneurship Education in Improving the Independence of Santri at Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Sidoharjo Jati Agung, South Lampung. Background The research stems from a phenomenon that occurs at the Hidayatul Mubtadiin Islamic boarding school, namely because there are some students who are still unemployed, do not take advantage of the opportunities that exist at the Hidayatul Mubtadiin Islamic boarding school so that the character of independence has not been imprinted on the students themselves. Entrepreneurship education can also be used as a benchmark for a student in terms of the independence of the student and can train students to be creative and take advantage of existing opportunities. The Formulation of problem in this study are: 1) How Entrepreneurship Education in increasing the independence

of students at the Hidayatul Muftadiin Islamic boarding school?
2) How is the application of entrepreneurship education in increasing the independence of students at the Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School?

The Results of this study are: 1) At The Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School, students are not only given material but also students must go directly to the field so that students understand how the entrepreneurial process must be carried out and need to be held accountable so that students are ready when there is a problem and there must be a solution or solution, by way of students going directly to the field, the character of independence itself will grow and students can have a sense of responsibility, so that they can become provisions later when they enter the community and can improve the economy of the students themselves. 2) Application of Entrepreneurship Education with efforts to develop the independent character of students, Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School implements entrepreneurship in its achievements, namely by holding training to provide better insight, there must also be assistance in the entrepreneurship process and conduct evaluations so that they can see whether or not entrepreneurship is developing.

Keywords: Entrepreneurship Education, Independence, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Latar Belakang Masalah Penelitian ini bermula dari fenomena yang terjadi dipondok pesantren Hidayatul Muftadiin yaitu karena ada beberapa santri yang masih menganggur, kurang memanfaatkan peluang yang ada dipondok pesantren Hidayatul Muftadiin sehingga belum terpatni pada diri santri sendiri karakter kemandirian. Pendidikan Kewirausahaan juga dapat dijadikan tolak ukur seorang santri dari segi kemandirian santri tersebut dan dapat melatih santri agar kreatif

dan dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat Di rumuskan Masalah pada penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin? 2) Bagaimana Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Santri bukan hanya diberikan materi tapi juga santri harus terjun langsung kelapangan agar santri faham bagaimana proses kewirausahaan yang harus dijalankan dan perlu dipertanggung jawabkan sehingga santri siap ketika ada masalah dan harus ada solusi atau pemecahannya, dengan cara santri terjun langsung ke lapangan maka akan tumbuh karakter kemandirian itu sendiri dan santri dapat memiliki rasa tanggung jawab, sehingga dapat menjadi bekal kelak ketika sudah terjun dimasyarakat dan dapat memperbaiki perekonomian santri itu sendiri. 2) Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dengan upaya menumbuh kembangkan karakter kemandirian santri, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menerapkan kewirausahaan dalam pencapaiannya yaitu dengan mengadakan pelatihan guna memberi wawasan yang lebih baik, juga harus adanya pendampingan dalam proses berwirausaha dan mengadakan Evaluasi sehingga dapat melihat berkembang atau tidaknya kewirausahaan tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian, Pesantren.

PENDAHULUAN

Era Globalisasi yang terjadi di dunia selama ini telah melahirkan beberapa perubahan disegala bidang, lingkungan organisasi dapat pula berubah setiap saat sehingga organisasi dituntut untuk selalu melakukan perubahan dan dapat beradaptasi agar dapat selalu memenangkan persaingan, disisi lain dengan adanya otonomi daerah, peranan pemerintah kota atau kabupaten sangat vital dalam mengembangkan pendidikan

dan peningkatan kualitas pendidikan.¹

Islam tidak memerintahkan manusia bekerja hanya untuk kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi islam juga memerintahkan manusia untuk menjalin hubungan kerja dengan orang lain untuk kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di dunia ini. Oleh Karena itu, dalam bidang kewirausahaan Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas supaya dapat dijadikan patokan untuk berwirausaha dengan baik. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara *eksplisit* yang berkaitan dengan konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antarakeduanya memiliki kaitan yang cukup erat, memiliki roh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknik yang digunakan berbeda. Islam menggunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak mudah menyerah.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam penerapan pendidikan. Secara legalitas, eksistensi Pondok Pesantren diakui oleh semangat UU RI No.20 tahun 2003 adalah tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, karakteristik yang sangat menonjol dalam kehidupan dan aktivitas santri di Pondok Pesantren adalah karakter kemandirian, dimana karakter tersebut merupakan subjek untuk memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren. Jiwa kemandirian yang tertanam didalam diri santri tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan yang termaktub pada UU RI No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal (3) diterangkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Abdul Hakim, “Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan dalam menciptakan kemandirian sekolah”, *Jurnal Riptek* Vol. 4, No. 1, (Tahun 2010), h. 1.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, karakter kemandirian merupakan salahsatu indikator yang hendak dicapai dalam setiap proses pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan santri melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³

Dengan adanya bimbingan, pengajaran dan latihan maka akan terbentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki kecakapan diri (*life skill*). Hal ini menunjukkan bahwa, Pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi dapat menjadikan santrii yang memiliki jiwa juang yang tinggi dan memiliki karakter manusia yang mandiri. Akan tetapi, penjabaran makna dari tujuan pendidikan nasional diatas merupakan perumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan melalui setiap satuan lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren dapat di yakini sebagai suatu tempat yang mampu memberi pengaruh yang begitu besar dalam dunia pendidikan, baik pendidikan jasmani, rohani, maupun pendidikan *intelegensi*, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan suatu kerangka pedoman dan berfikir serta sikap ideal para santri. Sehingga Pondok Pesantren sering disebut sebagai transformasi kultural.

Fungsi Pondok Pesantren adalah mencetak paraalim ulama dan para ahli- ahli agama dalam islam. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tidak hanya sekedar

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (3).

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lihat juga: Cahirul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 63.

memindahkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi yang sangat penting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang mengacu pada akhlak para santri. Tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif yang diberikan secara *stimulant* dan seimbang terhadap peserta didik.⁴

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri para santri, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang dapat diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengambil resiko. Singkatnya, Pendidikan Kewirausahaan merupakan pendidikan yang menjadi bekal seorang santri dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Hasil belajar dari pendidikan kewirausahaan ini adalah menciptakan santri yang bermental wirausaha, yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk menjadikan dirinya tangguh dan terdorong untuk memanfaatkan peluang, mencari jalan pintas serta dapat menggali nilai tambahan dari segi ekonomi.

Disiplin ilmu kewirausahaan dalam perkembangannya mengalami evolusi yang pesat, yaitu berkembang bukan hanya pada dunia usaha semata melainkan juga pada berbagai bidang seperti bidang industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan industri lainnya, misal birokrasi pemerintah, perguruan tinggi, dan swadaya lainnya.⁵

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mengajarkan pendidikan kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sebagai lembaga pendidikan untuk

⁴ Uci Sanusi, "*Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren*" - "*Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ilham Tasikmalaya*", Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 No. 2, Bandung: UPI, 2012., h. 125.

⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hal. 15.

mengkaji ilmu agama bagi para santri juga untuk belajar berwirausaha sebagai salah satu modal agar para santri memiliki bekal kemandirian, bekal keterampilan (*skill*) Untuk bertahan di kehidupan yang akan datang dan dapat menjadikan santri bisa memanfaatkan waktu sebaik baiknya dan memanfaatkan peluang yang sudah ada.

Program berwirausaha ini dirancang dan dijalankan bagi para santri yang sudah dewasa yang sudah mempunyai kemauan untuk menerapkannya dan juga bagi santri yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan didalam diri para santri tersebut, program kewirausahaan yang dijalankan sudah memiliki beberapa unit usaha usaha yang terdapat disekitar Pondok Pesantren yang pengelolaan usaha tersebut melibatkan para santri, seperti unit usaha perikanan (*Biovlog*) untuk para santri putra, pertanian untuk santri putra dan putri, warung swadaya dan keterampilan memasak untuk para santri putri dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin. Dengan demikian Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin sangat berperan penting dalam mencetak wirausahawan yang mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersumber dari permasalahan yang ada dilapangan dan memaparkan pengumpulan data yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas personal yang berlandasan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan atau diungkapkan oleh responden data yang dikumpulkan berupa bukti-bukti tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti.

Menurut Sugiyono pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”⁶

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012.),h.5.

Penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan atau secara objektif selama kurang lebih 1 Bulan mulai dari Februari 2022 sampai dengan selesai, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Lembaga ini terletak di Jln. Pesantren No. 01 Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis datanya dengan menggunakan tiga jalur penelitian yaitu, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, sedang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa sumber diantaranya, sumber data primer dan sumber data sekunder, dan melalui keabsahan data menggunakan triangulasi data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penelitian tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dan Bagaimana Penerapan Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang semua akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

A. Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan

Pendidikan Kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam meningkatkan kemandirian santri sudah baik, karna dipondok pesantren ini bukan hanya untuk mendalami ilmu agama saja melainkan juga santri diajarkan untuk memiliki jiwa *entrepreneur* atau jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga dapat menjadi sarana pelatihan untuk santri agar menjadi santri yang

memiliki karakter kemandirian dalam bidang apapun baik ketika dipondok dan kelak ketika sudah terjun dilingkungan masyarakat.

Pendidikan Kewirausahaan ini dapat menjadi bekal untuk para santri supaya santri dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin ini dengan cara mengikuti semua program kewirausahaan yang sudah dikembangkan. Kewirausahaan juga dapat menjadi alat untuk seorang santri mengembangkan/mengaktualisasikan potensinya yang mungkin belum terungkap dan terealisasi, maka dari itu, pendidikan kewirausahaan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian santri.

Tidak hanya itu, Pendidikan kewirausahaan juga dapat melatih santri supaya bertanggung jawab dalam segala hal, mulai dari proses sampai kendala dan hambatan yang ada dalam kewirausahaan ini sehingga dapat menjadi santri yang cerdas yang dapat menemukan solusi di setiap permasalahan yang ada.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sangat mendukung dalam program kewirausahaan yang ada dalam meningkatkan kemandirian santri, baik dari pengasuh sebagai penanggung jawab program kewirausahaan dan pengurus serta ustadz ustadzah, karena sudah sesuai dengan visi misi di Pondok Pesantren yang ingin mencetak santri bukan hanya ahli dalam bidang paedagogiknya saja melainkan juga dalam bidang kewirausahaan sebagai bekal kelak ketika sudah bermasyarakat dan menjadikan santri yang bisa mandiri dan dapat menumbuhkan perekonomian di kehidupan yang akan datang.

B. Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam membentuk karakter kemandirian santri. *Pertama*, dengan *Learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktik secara langsung. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan suatu wadah masyarakat belajar yang memfasilitasi santri-santri untuk mengaktualisasikan

ketrampilan, bakat dan minat yang dimiliki. Santri tidak hanya memahami kognitifnya saja akan tetapi bisa merealisasikan keterampilan yang dimiliki dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan dan mempunyai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Kewirausahaan yang sudah ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin ini disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki santri.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan membekali santri tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Sejalan dengan kemampuan *soft-skills* yang dimiliki para santri, maka perlu dibekali dengan pendidikan kemampuan berwirausaha (*Entrepreneurship*) yang handal. Dengan demikian Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin membekali santri dengan mengadakan program wirausaha yang mana santri mempraktikkan secara langsung usaha yang berada di pondok. Praktik secara langsung digunakan agar para santri mampu menerapkan sesuai dengan apa yang didapatkan dari mengikuti pelatihan yang dijalankan.

Terdapat beberapa program kegiatan diantaranya pengolahan Budidaya Ikan Lele (*biovlog*), pertanian dan Warung Swadaya. Ketiga kegiatan ini terus dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan semangat dan percaya diri santri untuk menghasilkan produksi-produksi usaha secara kreatif.

Kedua, adanya manajemen wirausaha oleh pengasuh, dalam hal ini bahwa kemampuan dalam menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sangat diperlukan. Pelaksanaan manajemen pada santri dalam berwirausaha meliputi perencanaan mengenai unit usaha yang akan dikembangkan, adanya mengorganisasikan atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan, dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan upaya menumbuhkembangkan karakter kemandirian santri, diperlukan adanya usaha dalam pencapaiannya yaitu dengan (1) mengadakan pelatihan, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik menyeluruh dan aktual sehingga menumbuhkan motivasi dan pengetahuan tentang penguatan teknik kewirausahaan, (2) Pendampingan, selama menjalankan praktek wirausaha, para santri diberi pembinaan dan pengarahan oleh tenaga pendamping yang berpengalaman. Para santri diajari tata cara budidaya dengan baik mulai dari proses perawatan

pemberian pakan dan pengendalian air dikolam lele, sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan keinginan santri untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih baik. Dan (3) Evaluasi, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan maupun pengelolaan wirausaha yang sudah dilakukan, evaluasi ini dilaksanakan dalam membentuk karakter kemandirian santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Maka ditemukan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Santri bukan hanya diberikan materi tapi juga santri harus terjun langsung kelapangan agar santri faham bagaimana proses kewirausahaan yang harus dijalankan dan perlu dipertanggung jawabkan sehingga santri siap ketika ada masalah dan harus ada solusi atau pemecahannya, dengan cara santri terjun langsung ke lapangan maka akan tumbuh karakter kemandirian itu sendiri dan santri dapat memiliki rasa tanggung jawab, sehingga dapat menjadi bekal kelak ketika sudah terjun dimasyarakat dan dapat memperbaiki perekonomian santri itu sendiri.
2. Penerapan Pendidikan kewirausahaan dengan upaya menumbuhkan kembangkan karakter kemandirian santri, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin menerapkan usaha dalam pencapaiannya yaitu: (1) pengadakan pelatihan, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik menyeluruh dan aktual sehingga menumbuhkan motivasi dan pengetahuan tentang penguatan teknik kewirausahaan, (2) Pendampingan, selama menjalankan praktek wirausaha, para santri diberi pembinaan dan pengarahan oleh tenaga pendamping yang berpengalaman. Para santri diajari tata cara budidaya dengan baik mulai dari proses perawatan pemberian pakan dan pengendalian air dikolam lele, sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan keinginan santri untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih baik. Dan (3) Evaluasi, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan maupun pengelolaan wirausaha yang sudah dilakukan, evaluasi ini dilaksanakan dalam membentuk karakter kemandirian santri.

Kegiatan program wirausaha di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin di sesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren, dengan demikian Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menerapkan program dengan tujuan agardapat meningkatkan *life skill* dan kemandirian pada santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Pengasuh bukan hanya mengajarkan ilmu agama pengasuh juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk menjalankan suatu program kewirausahaan dalam bentuk *bioflog* (Pernakan Ikan Lele) dan juga Perkebunan agar dapat melatih santri agar memiliki karakter mandiri dan dapat menjadi bekal bagi santri kelak ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat. Dalam Segi penerapan, ada beberapa capaian yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan mengadakan pelatihan, pendampingan dan evaluasi sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan maupun pengelolaan kewirausahaan yang sudah dilakukan sehingga dapat memacu kepada kemandirian dan tanggung jawab santri yang mengelola kewirausahaan tersebut.

SARAN

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan wirausaha agar program kewirausahaan ini berkembang dan tambah sukses, agar tidak terjadinya kemunduran dan mampu meningkatkan partisipasi santri dalam setiap kegiatan.
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, diharapkan agar lebih mengarahkan perhatiannya dan bimbingan serta evaluasinya dalam meningkatkan kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan ini agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadikan santri-santri menjadi santri yang wirausahawan sukses dan memiliki jiwa kemandirian.
3. Kepada santri, adanya program kewirausahaan yang diajarkan dipondok ini diharapkan supaya santri aktif dan

lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, sehingga kelak bisa mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dan dapat menjadi pribadi yang mandiri tanpa membebani orang disekitarnya dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apapun yang telah diperolehnya ketika menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

REFERENSI

- Hakim, Abdul “Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan dalam menciptakan kemandirian sekolah”, *Jurnal Riptek* Vol. 4, No. 1 Tahun 2010.
- Uci,Sanusi “Pendidikan kemandirian dipondok pesantren”- “studi mengenai realitas kemandirian santri di pondok pesantren Bahrul Ilham tasikmalaya”,Ta’lim, *jurnal pendidikan agama islam* vol.10 No.2, Bandung: UPI, 2012
- Anwar, Muhammad “Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi, (Jakarta: Purnada media group, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2012.

